

## PENGEMBANGAN KEAKTIFAN SISWA SMK MELALUI METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON-EXAMPLE*

**Rio Antoni**

S-1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [rioantoni16050524019@mhs.unesa.ac.id](mailto:rioantoni16050524019@mhs.unesa.ac.id)

**Dewanto**

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [dewanto@unesa.ac.id](mailto:dewanto@unesa.ac.id)

### Abstrak

Dunia saat ini sedang memasuki era global dan abad ke-21 yang ditandai dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Khususnya perkembangan pada sektor pendidikan yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah-sekolah. Namun proses pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah-sekolah di Indonesia saat ini masih banyak yang berpusat pada guru. Kondisi tersebut bisa dilihat dari proses KBM yang masih konvensional yaitu banyak menggunakan model pembelajaran secara langsung dengan metode ceramah, semua itu dilaksanakan karena sarana prasarana belum dimanfaatkan seoptimal mungkin dan kurangnya penggunaan contoh atau alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut membuat banyak siswa cenderung pasif atau kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya pun masih rendah. Salah satu upaya yang perlu dilakukan dalam mengembangkan keaktifan siswa adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Example Non-Example* sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Tujuan dari artikel ilmiah ini adalah untuk mengetahui tingkat efektifitas dan kelebihan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Example Non-Example* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam artikel ilmiah ini merupakan studi literatur dengan mereview jurnal nasional maupun internasional yang terkait dan relevan berdasarkan topik dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif dengan mengkompilasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Example Non-Example* dinilai sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, Metode *Example Non-Example*, Keaktifan dan Hasil Belajar.

### Abstract

The world is now entering a global and 21st-century era marked by accelerated scientific and technological developments. Development in the educational sector, in particular, plays a key role in achieving a nation's development goals. The quality of education can be seen from the learning process that takes place in schools. But the learning process adopted by Indonesian schools today is still a lot centered on teachers. Such conditions can be seen from the still conventional KBM process of many direct study models using the lecture method, all of which is done because the infrastructure hasn't been utilized as optimally as possible and the lack of sample use or visual aid in teaching activities. That makes many students more likely to be passive or less active in following the learning process and thus have a low yield. One of the efforts that need to be made in developing student acumen is through the application of a cooperative learning model with the non-samples method so that it can enhance activation and student study results. The purpose of this scientific article is to find out the level of effectiveness and excess cooperative learning models by using the example non-programs in enhancing activity and student study results. The method used in this scientific article is a study of literature by discussing both national and international journals that are related and relevant on topic with established criteria. His analysis techniques use descriptive analysis techniques by compiling. The results of this study indicate that the application of a cooperative learning model with the non-programs of the individual study was highly effective in the increase in activation and student learning.

**Keywords:** Cooperative Learning Model, Example Non-Example Method, Activation and Learning Results.

## PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang memasuki era global atau yang dikenal dengan istilah abad ke-21. Perkembangan yang terjadi menunjukkan bahwasannya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang semakin pesat. Bangsa Indonesia dapat meningkatkan eksistensinya di mata dunia apabila mampu memberikan sebuah perubahan besar khususnya pada sektor pendidikan. Perubahan dan pembangunan yang sedang berlangsung di era globalisasi ini dapat menentukan kualitas pendidikan serta mempengaruhi seluruh sistem pendidikan yang ada di dunia. Dampak perubahan yang sudah muncul pada Abad 21 yaitu dengan dibuatnya kompetensi baru supaya sumber daya manusia mudah beradaptasi dan secara aktif memberi respon yang baik terhadap perkembangan global (Trilling & Hood, 1999).

Mutu pendidikan bisa terlihat dari berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM) baik itu motivasi belajar, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa diberbagai sekolah-sekolah di Indonesia. Khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan suatu jenjang pendidikan menengah kejuruan dengan memprioritaskan proses pengembangan berdasarkan kemampuan atau keterampilan siswa supaya memperoleh pekerjaan sesuai dengan program keahliannya. Oleh karena itu, setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan perlu memikirkan adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras untuk mengikuti perkembangan pendidikan di tingkat global.

Menurut peraturan pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005, mencatat bahwasannya perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari standar nasional pendidikan (SNP) dimana salah satunya meliputi standar proses. Pada bab IV menjelaskan standar proses merupakan pembelajaran dalam satuan pendidikan yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa supaya berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi karya, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik psikologis siswa. Secara prinsip proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar dengan memberikan suatu kesempatan bagi siswa menunjukkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya baik berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewanto & Abidin, 2018), proses pembelajaran yang diterapkan pada sebagian besar sekolah di Indonesia masih berjalan satu arah yaitu berpusat pada guru (*teacher centered*). Kondisi seperti ini bisa menyebabkan siswa memiliki kecenderungan menghafal materi tanpa memahami sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya

(Lestiawan & Johan, 2018). Senada dengan itu, dalam hasil penelitian (Santya, 2018), menyatakan bahwa faktor penyebab kurang kompetennya lulusan dari sekolah-sekolah yang ada di Indonesia adalah masih diterapkannya model pembelajaran yang kurang efektif ini. Semua itu dapat dilihat dari proses KBM yang masih konvensional yaitu banyak menggunakan model pembelajaran secara langsung dengan metode ceramah. Hal tersebut membuat banyak siswa yang kurang bersemangat, kurang aktif selama mengikuti pembelajaran di kelas, cenderung pasif atau sebagai penerima saja, cenderung membosankan sehingga hasil belajar siswa kurang baik.

Permasalahan di atas sudah menggambarkan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran yang masih konvensional dan masih diterapkannya model pembelajaran langsung (*direct learning*) dengan metode ceramah dan berpusat pada guru (*teacher centered*) sangat tidak cocok digunakan untuk mendorong siswa ikut aktif, dikarenakan sasaran utama terletak dalam proses belajar siswa. Semua itu agar siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung, sehingga ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Proses pembelajaran yang efektif pada hakikatnya yaitu menimbulkan adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara seorang pendidik dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagai pengatur, seorang guru harus memiliki peranan yang sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru tidak hanya menyampaikan materi tertentu pada siswa, namun dapat mengarahkan alur berdasarkan susunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif. Karena itu perlu adanya pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, agar dapat membuat pembelajaran lebih efektif, menarik, menyenangkan, aktif, dan hasil belajar menjadi lebih baik.

Dalam penyusunan pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan pemilihan dari berbagai model-model pembelajaran yang sesuai berdasarkan kompetensi dasar atau materi tertentu. Menurut Ariyana, dkk (2018:27) Implementasi Kurikulum 2013 yang tertera dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016, menjelaskan bahwa seorang pendidik diperbolehkan mengembangkan pembelajaran yang efektif dengan menerapkan model-model pembelajaran seperti *Cooperative Learning* yang dibagi menjadi beberapa metode yakni *Jigsaw*, *Think-Pair-Share (TPS)*, *Make a Match*, *Numbered Head Together (NHT)*, *Example Non-Example*, dan lain-lainnya yang dapat memotivasi siswa supaya turut berperan aktif selama pembelajaran berlangsung.

Adanya salah satu faktor penting dalam mengembangkan keaktifan dan hasil belajar siswa yakni

diterapkannya model pembelajaran kooperatif menggunakan metode *Example Non-Example* di sekolah. Sehubungan dengan itu, penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh (Arsana & Khoiriah, 2017) dan (Arsana & Rosihan, 2018) mengenai penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif mampu menunjukkan terjadinya peningkatan kompetensi siswa baik aktivitas maupun hasil belajar. Sejalan dengan itu dalam penelitian (Sukarman, Lisnani, & Inharjanto, 2019), mengungkapkan metode pembelajaran *Example Non-Example* adalah metode belajar yang mengimplementasikan gambar sebagai media belajar dimana siswa berkelompok menganalisis sampel gambar yang berkaitan dengan materi. Media gambar yang sudah siap akan disajikan oleh seorang guru supaya siswa bisa menjabarkan gambar tersebut menjadi deskripsi singkat tentang makna yang ada di dalam gambar. Metode pembelajaran ini sebagai metode alternatif yang lebih menekankan pada konteks analisis siswa yang ditampilkan melalui contoh dan bukan contoh berupa gambar maupun video pada proyektor, klipng, dan poster. Metode pembelajaran *Example Non-Example* ini termasuk teknik yang lebih efektif untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

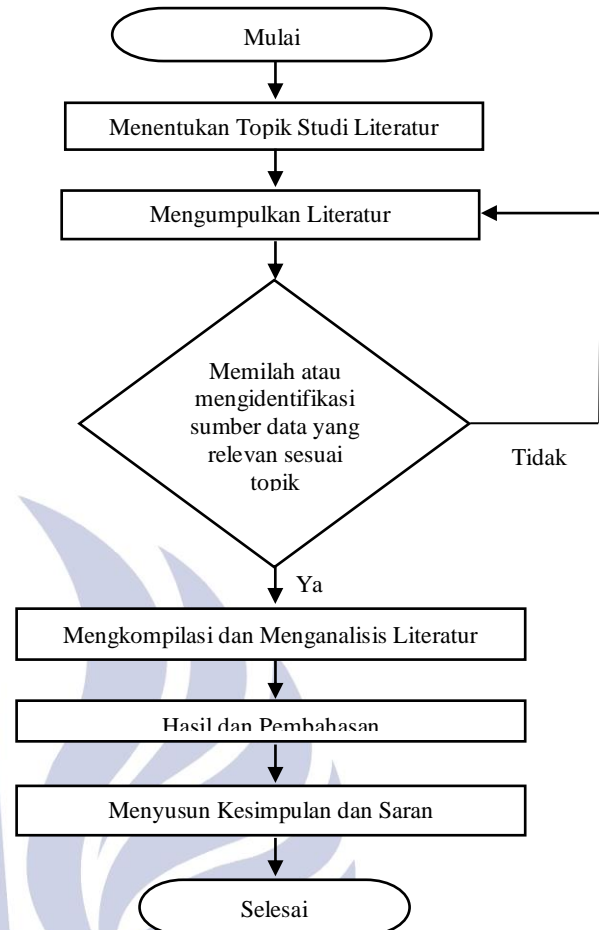
Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka diharapkan hasil dari penulisan artikel ilmiah ini bisa menjadi referensi serta sebagai solusi atau inovasi yang bertujuan: 1). mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dengan menerapkan metode *Example Non-Example* dalam meningkatkan keaktifan siswa; dan 2). mengetahui penerapan metode pembelajaran *Example Non-Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE

### Jenis Artikel

Penulisan gagasan artikel ilmiah ini merupakan *literature review* atau dikenal dengan studi literatur. Studi literatur adalah metode yang dipakai untuk menggabungkan data atau informasi yang terkait dan mereview topik tertentu dari berbagai sumber (Nasional/Internasional).

Secara sistematis langkah-langkah dalam menyusun artikel ilmiah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Alur *flowchart* dalam menyusun artikel ilmiah

Ciri utama studi literatur atau kepastakaan menurut (Zed, 2008), antara lain:

- Seorang pengkaji harus menuliskan secara langsung naskahnya yang berupa data.
- Seorang pengkaji menggunakan sumber data pustaka yang siap pakai dan relevan dari berbagai sumber.
- Sumber data pustaka yang dipakai yaitu jenis data sekunder (bukan data orisinil dari lapangan).
- Data pustaka bersifat general.

### Sumber Data

Kumpulan literatur pada penulisan artikel ilmiah merupakan sumber data sekunder atau bersumber dari literatur-literatur yang relevan dan terkait seperti buku, makalah, skripsi, dan jurnal yang berisi data atau informasi yang sesuai dengan fokus kajian.

### Strategi Pencarian dan Citation Pustaka

Penelusuran literatur dan referensi dalam penulisan artikel ilmiah ini lebih banyak menggunakan peran *google scholar* dan *repository* yang dapat diakses *fulltext* dalam format pdf. Sedangkan literatur yang berupa buku dan

skripsi diperoleh dari perpustakaan jurusan, maupun perpustakaan online seperti ipusnas.

Citation atau kutipan literatur yang disusun dalam pustaka semua dikutip melalui aplikasi Mendeley yang bertujuan untuk menjaga agar tidak terjebak dalam unsur plagiasi dan sebagai data yang disusun dengan sistematis sehingga bisa diakses kembali ketika diperlukan.

### Teknik Analisis Data

Semua data atau informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan mengkompilasi. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan suatu opini yang valid dan dapat dilanjutkan sebagai penelitian sesuai dengan kerangka (Krippendorff, 1993). Artinya data yang diperoleh perlu dilakukan analisis dengan teknik membandingkan, menggabungkan, dan memilah berbagai kerangka berfikir atau fakta-fakta tertentu untuk memperoleh kesimpulan yang relevan dengan berdasarkan permasalahan yang dicari solusinya sehingga dapat memberikan pemahaman dan penjelasan yang cukup.

Adapun data-data yang didapatkan berdasarkan penjelasan di atas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Daftar Data Penelitian Yang Terkait

No.	Nama dan Topik Penelitian	Sumber Data	Info Esensial Terkait
	Jurnal Model Pembelajaran Kooperatif		
1	Titi Mulyo Nesti dan Dewanto. Pembekalan Keterampilan Abad 21 Siswa SMK Negeri 1 Kediri	Jurnal Pend. Teknik Mesin - UNESA	Model pembelajaran kooperatif yang menggunakan model belajar STAD bisa memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya keaktifan dan hasil belajar
2	Zainal Abidin dan Dewanto. Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan, Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Siswa	Jurnal Pend. Teknik Mesin - UNESA	Model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada pendekatan <i>scientific</i> dapat meningkatkan keaktifan, kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar siswa
3	Henny Nur Lailli Khoiriah dan I Made Arsana. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Jurnal Pend. Teknik Mesin - UNESA	Hasil penelitian yang diperoleh, model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa
4	Mohammad Jusuf Rosihan dan I Made Arsana. Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Jurnal Pend. Teknik Mesin - UNESA	Penelitian ini menunjukkan bahwasannya model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan skrip untuk mempelajari suatu materi telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

Jurnal Metode Pembelajaran <i>Example Non-Example</i>			
1	Muhammad Cahyaning Fuqon. Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Example Non-Example</i>	Jurnal Pend. Teknik Mesin - UNNES	Dalam penelitiannya menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran <i>Example Non-Example</i>
2	Fandi Lestiawan dan Arif Bintoro Johan. Penerapan metode pembelajaran <i>Example Non-Example</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan	Jurnal Taman Vokasi	Metode pembelajaran <i>Example Non-Example</i> dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa
3	Moh. Luthfie Ardian. Penerapan Metode <i>Examples</i> dan <i>Non Examples</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar (Studi Kasus pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Brebes)	Skripsi/ Thesis - UNY	Dengan menerapkan metode pembelajaran <i>Example Non-Example</i> bisa meningkatkan aktivitas dan kinerja guru yang diikuti meningkatnya hasil belajar siswa.
4	Eric Yonatan. Implementasi Model <i>Example Non-Example</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa	Jurnal Pend. Vokasional Teknik Mesin - UNY	Implementasi pembelajaran dengan menggunakan model <i>Example Non-Example</i> mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa
5	Aan Surya Putra. Penerapan Metode Pembelajaran <i>Example Non Example</i> Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan Kelas X Di SMK Negeri 2 Yogyakarta	Skripsi/ Thesis - UNY	Dalam hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik
6	Rachmasary Taslim. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Example Non-Example</i> Terhadap Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar	Skripsi/ Thesis- UIN Alauddin Makassar	Penelitian ini menunjukkan bahwasannya pembelajaran dengan tipe <i>example non-example</i> dapat memengaruhi motivasi belajar, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang diajari tanpa model pembelajaran tersebut
7	Yan Douglas Ap & Karyoto, 2017. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Example Non-Example</i> dan Model Pembelajaran Konvensional	JKPTB - UNESA	Antara pembelajaran dengan tipe <i>Example Non-Example</i> dan pembelajaran konvensional terdapat perbedaan hasil belajar siswa dari kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas terkontrol

Berdasarkan dari beberapa jurnal dan skripsi yang termasuk dalam tabel di atas bahwasannya data-data penelitian masih merupakan penelitian tindakan kelas yang belum bisa digeneralisasikan secara umum. Namun

data-data tersebut sangatlah relevan dan memiliki keterkaitan dengan gagasan artikel ilmiah ini, sehingga bisa dijadikan solusi atau rujukan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan keaktifan siswa di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, masih diperlukan analisis yang mendalam lagi untuk lebih memperjelas bahwa proses pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Example Non-Example* sangatlah efektif dan mampu untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa melalui argumentasi-argumentasi yang akan disajikan dalam hasil dan pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun beberapa kajian teoritik berupa jurnal, makalah, dan buku Nasional maupun Internasional yang relevan atau berkaitan tentang pengembangan keaktifan siswa melalui proses pembelajaran kooperatif dengan metode *Example Non-Example*.

Berikut ada beberapa penjelasan mengenai kajian teoritik yang relevan dengan topik pembahasan, sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mendukung dan menguatkan argumentasi-argumentasi yang disajikan dalam hasil dan pembahasan.

- **Metode *Example Non-Example* dalam Pembelajaran Kooperatif**

*Example Non-Example* merupakan metode pembelajaran alternatif yang diambil dari sebuah contoh dan bukan contoh melalui media gambar yang terkait dengan kompetensi dasar (Kiranawati, 2007). Strategi ini bertujuan mendorong dan mengembangkan kemampuan siswa berdasarkan kriteria abad 21 untuk melatih siswa berpikir kritis dengan menyelesaikan masalah atau kasus yang muncul dalam contoh-contoh media gambar atau video yang ditampilkan.

Menurut (Hanafiah & Suhana, 2010) menggambarkan beberapa tahapan atau prosedur yang dapat dilaksanakan dalam menggunakan metode *Example Non-Example* ini sebagai berikut:

- Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan beberapa contoh-contoh gambar atau video berdasarkan materi yang dibahas untuk tercapainya tujuan pembelajaran
- Guru bisa memulai pembelajaran dengan contoh-contoh gambar atau video yang dapat ditayangkan melalui proyektor atau hanya ditampilkan berupa poster maupun kertas kliping.
- Guru membimbing serta memberi arahan pada siswa untuk bekerja bersama secara kelompok dalam mengamati dan menganalisa suatu konsep tentang materi yang dibahas.

- Kelompok yang terdiri dari kelompok kecil harus berdiskusi dan mencatat semua hasil pengamatan yang diperoleh berdasarkan contoh gambar.
- Setiap kelompok memiliki kesempatan untuk menyampaikan atau mempresentasikan hasil diskusinya.
- Berdasarkan berbagai pandangan siswa dalam menyampaikan suatu pembahasan, guru mulai membahas semua materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam beberapa penelitian dan jurnal yang relevan juga didapati beberapa kelebihan berdasarkan kajian teori yang sudah ada. Kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran kooperatif dengan metode *Example Non-Example* yaitu sebagai berikut:

- Siswa dibekali satu definisi tentang materi yang dipelajari dengan tujuan menambah pemahaman siswa terhadap konsep yang komprehensif.
- Dalam proses penemuan (*discovery*), siswa ikut termotivasi untuk mengembangkan suatu konsep secara progresif melalui pengamatan atau analisisnya.
- Dibekali dengan sesuatu materi yang berlawanan, siswa dapat mengeksplorasi berbagai karakteristik dari konsep berdasarkan contoh-contoh gambar atau video yang ditampilkan.
- Siswa dapat terlatih untuk berfikir kritis dalam menyampaikan tanggapannya terhadap konsep dari materi yang telah dikaji.

- **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa**

Unsur dasar yang terpenting bagi keberhasilan proses pembelajaran adalah keaktifan belajar siswa. Sagala (2010:59) proses belajar mengajar yang aktif merupakan suatu kondisi dimana tercipta suasana belajar yang penuh dengan aktivitas, sehingga siswa aktif dalam mengajukan pendapat.

Adapun tujuan yang wajib tercapai setelah pembelajaran yaitu hasil belajar siswa. Sudijono (2012), menjelaskan bahwasannya hasil belajar adalah suatu tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*), aspek kejiwaan lainnya seperti nilai dan sikap (*affective domain*), serta aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, keaktifan dan hasil belajar saling keterkaitan dan memiliki pengaruh yang sama dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Pengaruh itu merupakan faktor yang terletak pada proses belajar mengajar. (Maradona, 2016) dalam

penelitiannya menjelaskan keaktifan dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran bisa dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal.

- Faktor internal, artinya faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan individu siswa baik berupa fisiologis (keadaan fisik dan jasmani) maupun psikologis (perhatian, ingatan, dan tanggapan).
- Faktor eksternal, artinya faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar baik berupa non-sosial (kondisi tempat atau fasilitas) maupun sosial (guru dan teman sebaya).

• **Kaitan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Example Non-Example* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa**

Dalam jurnal yang berjudul *Cooperative Learning: Theory, Principles, and Techniques* (Jacobs, 2004) menyatakan pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* merupakan suatu prinsip maupun teknik pembelajaran yang terbentuk dalam kelompok kecil yang *heterogen* untuk membantu siswa bekerja bersama secara lebih efektif. Mergendollar dan Packer juga berpendapat bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif memberikan manfaat yang positif, karena pembelajaran kooperatif ini termasuk pembelajaran aktif dimana siswa lebih banyak belajar ketika berbicara dan bekerja bersama daripada mendengarkan dengan pasif. Dengan kata lain pembelajaran secara kooperatif menimbulkan interaksi sosial dan menuntut siswa untuk bekerja bersama dengan teman sebaya yang terbentuk dalam kelompok agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Tujuan dari proses pembelajaran ini adalah meningkatkan keaktifan siswa dalam berpartisipasi, membekalinya pengalaman sikap kepemimpinan, mengambil keputusan, serta menyelesaikan masalah secara berkelompok, sehingga siswa dapat mempelajari sesuatu dengan baik. Ikut berperan aktif selama kegiatan pembelajaran juga bisa meningkatkan hasil belajar siswa melalui tes akhir guna dilakukannya evaluasi oleh seorang guru berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Rusman (2011: 204), mencatatkan 5 elemen atau komponen dasar perihal prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif yakni:

- Prinsip ketergantungan positif, merupakan keberhasilan menyelesaikan tugas yang dilihat dari usaha suatu kelompok.
- Tanggung jawab perorangan, merupakan keberhasilan kelompok tergantung dari usaha yang dilakukan oleh setiap individu atau anggota.

- Interaksi tatap muka, merupakan memberikan keleluasaan terhadap setiap kelompok berinteraksi dan diskusi secara tatap muka.
- Kontribusi dalam berdialog, untuk memotivasi siswa agar ikut berperan secara aktif dan saling berkomunikasi selama kegiatan pembelajaran.
- Evaluasi proses kelompok, artinya seorang guru mengagendakan untuk memberi ulasan atau komentar perihal cara kerja siswa dalam bekerjasama secara kelompok.

Selain itu, melatih dan memotivasi siswa untuk belajar berfikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang termuat pada contoh-contoh gambar atau video yang ditampilkan merupakan aspek yang sangat penting guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif menggunakan metode *example non-example* perlu dilaksanakan berdasarkan 6 fase atau sintaks untuk memenuhi semua aspek tersebut. Berikut tabel dari 6 sintaks pembelajaran kooperatif:

**Tabel 2.** Sintaks/Fase Pembelajaran Kooperatif

Fase-fase	Perilaku Guru
a. Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar.
b. Fase 2 Menyajikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi.
c. Fase 3 Mengorganisasikan	Menjelaskan kepada siswa mengenai proses membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
d. Fase 4 Membimbing kelompok dan belajar	Membimbing kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan.
e. Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok presentasi hasil kerja kelompok.
f. Fase 6 Memberikan penghargaan	Menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Dengan sintaks model pembelajaran kooperatif dengan metode *Example Non-Example* yang sudah dijelaskan di atas, maka proses pembelajaran bisa berjalan secara interaktif dan tidak membosankan hingga siswa dapat mengembangkan keaktifannya di dalam kelas untuk lebih berfikir kritis dalam

memecahkan masalah, menganalisa, dan mempraktikannya berdasarkan contoh-contoh gambar atau video yang ditampilkan sesuai dengan materinya serta meningkatkan hasil belajar siswa.

• **Penelitian-Penelitian Terkait Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Example Non-Example* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa**

Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu solusi atau upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menjawab permasalahan yang sering terjadi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada sektor pendidikan sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dapat bersaing di tingkat global pada era abad 21 saat ini. (Dewanto & Nesti, 2020), dalam penelitiannya mendeskripsikan bahwa model pembelajaran kooperatif bisa memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya pada keterampilan siswa meliputi keaktifan dan hasil belajar.

Selain itu, untuk menunjang keterlaksanannya dalam pengembangan keaktifan siswa melalui model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Example Non-Example* dapat dilihat beberapa penjelasan dari penelitian-penelitian yang relevan dan terkait sebagai berikut:

a. Penelitian (Furqon, 2019) mengenai upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pembuatan perhiasan di SMK Negeri 2 Adiwerna yang berjumlah 33 siswa. Data yang diperoleh berasal dari sumber data primer yakni nilai hasil belajar siswa melalui alat pengumpul data lembar kerja/hasil tes tertulis dan lembar pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan data sekunder berasal dari pihak lain yang secara tidak langsung sebagai penunjang penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan aktivitas dan hasil belajar siswa yang meningkat. Semua itu dapat terlihat sebelum dilaksanakannya metode *Example Non-Example* yang menunjukkan aktivitas siswa kurang begairah selama proses pembelajaran dan setelah menerapkan metode pembelajaran *Example Non-Example*, aktivitas siswa mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi ketuntasan klasikal yang kondisi awal hanya 33,3% mejadi meningkat pada siklus 1 69,69% serta lebih optimal pada siklus 2 menjadi 93,93%. Simpulan dari penelitian ini yaitu proses pembelajaran dengan memanfaatkan metode *Example Non-Example* sangatlah efektif dan bisa meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi pembuatan perhiasan.

b. (Lestiawan & Johan, 2018) tentang penelitiannya mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode *Example Non-Example* pada dasar-dasar pemesinan kelas X TPA yang berjumlah 30 orang siswa di sekolah swasta SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Klaten. Teknik anailis data yang dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif, artinya analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mengolah data dari hasil tes kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengolah data yang didapat dari hasil observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa, selama pelaksanaan siklus pertama terlihat siswa yang aktif sebanyak 19 orang atau 63,09% dari keseluruhan, siklus II didapatkan 89,97% dengan jumlah 29 siswa dalam kategori tinggi. Hal tersebut sudah membuktikan adanya peningkatan dalam keaktifan belajar siswa. Sementara itu, untuk hasil belajar selama pra-siklus dapat terlihat total siswa yang tuntas atau sudah memenuhi KKM sebanyak 15 orang dengan persentase 50% dari keseluruhannya, kemudian pencapaian ketuntasan siswa dalam siklus I meningkat menjadi 70% dengan total 21 orang sudah memenuhi nilai KKM, diteruskan siklus II pencapaian ketuntasan siswa juga meningkat menjadi 93,3% dengan jumlah 28 siswa memenuhi KKM dalam kategori tinggi.

c. (Yonatan & Triyono, 2016) tentang pelaksanaan penelitiannya yang menggunakan metode *Example Non-Example* sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan selama proses pembelajaran di dalam kelas demi adanya perubahan yang lebih baik khususnya keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada penelitiannya dijelaskan dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut dinilai mampu memotivasi siswa guna ikut berpartisipasi secara aktif, khususnya mata pelajaran Teknologi Mekanik. Subjek yang dipilih merupakan siswa kelas X dengan jumlah 32 siswa pada program keahlian/jurusan Teknik Fabrikasi Logam (TFL) di SMKN 1 Seyegan. Berdasarkan pengumpulan data lembar observasi keaktifan siswa yang diuji secara *expert judgement* dan soal tes pilihan ganda dengan *point biserial (I-Team)* didapatkan hasil penelitian bahwa siklus 1 menunjukkan aktivitas siswa dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 58,45%, kemudian dilanjutkan siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 73,67% yang dikategorikan aktif. Sementara berdasarkan tes

akhir diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas siklus I 7,34 dibawah KKM, dilanjutkan siklus II meningkat menjadi 7,72 diatas KKM dari KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 7,5.

- d. (Ardian, 2013) tentang penelitian yang telah dilaksanakannya dengan tujuan mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan metode *Example Non-Example* sesudah mengikuti pembelajaran. Jenis penelitian yang dipakai adalah *Classroom Action Research* atau yang dikenal dengan singkatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), subjek siswa kelas X AP (Administrasi Perkantoran) yang berjumlah 40 orang. Beberapa faktor yang perlu diteliti yaitu faktor guru yang menyusun strategi dengan memakai metode *Example Non-Example* untuk proses pembelajarannya dan faktor siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh adanya peningkatan dari kinerja guru dengan melihat persentase awal pada siklus I 59,37% meningkat menjadi 78,1% pada siklus II, sehingga kinerja guru dapat dikategorikan baik. Sedangkan dari faktor siswa juga terlihat adanya peningkatan setelah dilakukan refleksi dalam setiap siklus, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui aktivitas belajar siswa dalam siklus I diperoleh persentase sebesar 58,3% meningkat menjadi 75% dengan kategori baik pada siklus II. Terjadinya peningkatan atas dua faktor yang diteliti merupakan hasil dari refleksi yang dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa. Melihat dari hasil tes untuk evaluasi, dalam siklus I persentase nilai ketuntasan siswa yang diperoleh 67% meningkat menjadi 90% pada siklus II. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwasannya penelitian ini menunjukkan metode pembelajaran *Example Non-Example* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AP dalam matpel memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran.
- e. (Putra, 2012), dalam penelitiannya yang memakai model pembelajaran kooperatif dengan memilih metode *Example Non-Example* ini guna mengetahui adanya perubahan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada matpel pekerjaan mekanik dasar kelistrikan (PMDK). Oleh karena itu, subjek yang diambil yaitu siswa SMKN 2 Yogyakarta pada kelas X TITL (Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik) dengan jumlah 30 orang dalam satu kelas. Hasil penelitian yang didapatkan membuktikan terdapat perubahan

aktivitas belajar yakni adanya peningkatan aktivitas positif siswa sebesar 12,50% pada siklus I (63,33%) ke siklus II (75,83%) dan aktivitas negatif siswa mengalami penurunan sebesar 6,67% pada siklus I (16,67) ke siklus II (10%). Selain itu, seiringan dengan adanya peningkatan pada aktivitas belajar, maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga ikut meningkat pada setiap siklusnya, seperti pada persentase ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan tes awal atau *pretest* (16,67%), *post test* 1 siklus I (60%), dan *post test* 2 siklus II (86,67%). Kesimpulannya bahwa metode *Example Non-Example* ini mampu memberi perubahan terhadap aktivitas belajar menjadi lebih baik, serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran PMDK bisa meningkat sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan.

Dari keseluruhan penjelasan tentang penelitian tindakan kelas tersebut, menunjukkan adanya pengaruh dan perbedaan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode *Example Non-Example*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Taslim, 2016) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non-Examples* terhadap motivasi belajar, aktivitas belajar, dan hasil belajar dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental* dengan desain *Non Equivalent Control Group Design*, sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial (uji normalitas, uji regresi, serta uji hipotesis/uji T). Hasil analisis pengujian yang diperoleh nilai signifikan  $\alpha=0,05$  dan  $dk=60$  adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  motivasi belajar ( $3,37 > 2,000$ ), aktivitas belajar ( $5,68 > 2,000$ ), dan hasil belajar ( $5,11 > 2,000$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat diasumsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non-Examples* lebih baik dan dapat memengaruhi motivasi belajar, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa penerapan model pembelajaran tersebut. Sependapat dengan itu, penelitian yang dilakukan (Douglas & Karyoto, 2017) merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *posttest control design* dan sampel yang digunakan kelas X TGB yang terdiri dari 2 kelas yakni 1 kelas



eksperimen dengan menerapkan pembelajaran tipe *Example Non-Example*, sedangkan 1 kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Kesimpulan dari hasil penelitian bahwasanya terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non-Example* dan model pembelajaran konvensional, hal tersebut terlihat dari hasil skor kedua kelas pada pertemuan pertama dan kedua yakni 66% dalam kategori baik serta hasil analisis hipotesis untuk *posttest* pertama  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $0,759 \leq 2,033$ ), sedangkan *posttest* kedua ( $1,197 \leq 1,996$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan analisis mendalam terhadap sumber data sekunder yang relevan dan terkait berupa jurnal, skripsi, makalah, dan buku yang berisikan hasil data penelitian atau informasi yang sesuai dengan fokus kajian, maka dapat dijelaskan bahwasanya penelitian-penelitian di atas sangatlah efektif dan mampu dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran dengan metode *Example Non-Example*. Namun jenis penelitian yang termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* memiliki kelemahan yaitu tidak dapat digeneralisasikan atau tidak bersifat umum dan dilaksanakan 2 siklus atau lebih, dimana setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Artinya penelitian-penelitian tersebut hanya berlaku pada kelas tertentu yang kriterianya relatif ada persamaan. Oleh karena itu, perlu didukung dengan adanya kajian teoritik dan penelitian eksperimen yang relevan berdasarkan topik serupa yakni mengenai pembelajaran kooperatif dengan metode *Example Non-Example* sehingga artikel ilmiah ini bisa bersifat general atau umum serta bisa dijadikan sebagai solusi dalam menjawab mengenai rumusan permasalahan yang dijelaskan sudah sebelumnya.

## PENUTUP

### Simpulan

- Berdasarkan dari kajian literatur dan beberapa jurnal penelitian yang relevan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan metode *Example Non-Example* merupakan proses pembelajaran yang dinilai sangat efektif guna meningkatkan keaktifan siswa bila dibandingkan dengan model pembelajaran yang masih konvensional seperti model pembelajaran langsung dengan metode ceramah.
- Berdasarkan dari kajian literatur dan beberapa jurnal penelitian yang relevan, hasil pembahasan

menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan metode *Example Non-Example* mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik bila dibandingkan dengan model pembelajaran yang masih konvensional.

### Saran

- Hasil penulisan artikel ilmiah ini hanya berupa studi literatur mengenai keefektifan pembelajaran kooperatif dengan metode *Example Non-Example* dalam mengembangkan keaktifan siswa untuk meningkatkan hasil belajar, sehingga bisa dibuat sebagai solusi atau upaya dalam penelitian selanjutnya dengan menerapkan proses pembelajaran tersebut di sekolah-sekolah.
- Berdasarkan beberapa dari kajian literatur dan jurnal yang relevan di atas, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran kooperatif dengan metode *Example Non-Example* yaitu durasi waktu terlalu panjang dan tidak semua materi dapat ditampilkan dengan gambar. Oleh karena itu, untuk penelitian atau riset selanjutnya sebaiknya dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran lebih dioptimalkan sehingga kekurangan-kekurangan yang ada bisa teratasi dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, M. L. (2013). *Penerapan Metode Examples dan Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Memahami Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran*. Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/19167/>
- Ariyana, Yoki, dkk. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan
- Arsana, I. M., & Khoiriah, H. N. L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TPM Pada Kompetensi Besaran & Satuan Di SMK Dharma Bahari Surabaya. *JPTM*, 6(2), 81–88. Retrieved from <https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=D E-0vAgAAAAJ>
- Arsana, I. M., & Rosihan, M. J. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script (CS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi TDO Kelas X TKR2 Di SMK Negeri 1 Klianget. *JPTM*, 06(03), 59–64. Retrieved from <https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=D E-0vAgAAAAJ>

- Dewanto, & Abidin, Z. (2018). Penerapan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Keaktifan, Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X TSM Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Di SMKN 1 Labang Bangkalan. *JPTM*, 06(03), 34–40. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/23270>
- Dewanto, & Nesti, T. M. (2020). Pembekalan Keterampilan Abad 21 Siswa SMK Negeri 1 Kediri. *JPTM*, 09(03), 113–123. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/35671>
- Douglas, Y. A., & Karyoto. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non-Example dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Kelas X TGB SMK Negeri 1 Sidoarjo. *JKPTB*, 2(2), 213–222. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kajian-ptb/article/view/18960/17312>
- Furqon, M. E. C. (2019). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pembuatan Perhiasan Materi Proses Pematrian Logam Melalui Model Pembelajaran Example Non Example. *JPTM*, 19(2), 99–104. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPTM/article/view/24575>
- Hanafiah, & Suhana, C. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran* (2nd ed.). Bandung: PT. Refika Aditama.
- Jacobs, G. (2004). Cooperative Learning: Theory, Principles, and Techniques. In Paper presented at the *First International Online Conference on Second and Foreign Language Teaching and Research*. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=ED573881>
- Kiranawati. (2007). *Model Example Non-Example*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Non-Example Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-dasar Pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 98–106. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2866>
- Maradona. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Basic Education*, 5(17), 619–628. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/2115>
- Putra, A. S. (2012). *Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan Kelas X Di SMK Negeri 2 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/37691>
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santayasa, I. W. (2018). Student Centered Learning: Alternatif Pembelajaran Inovatif Abad 21 untuk Menyiapkan Guru Profesional. *Quantum*, 25, 14. [seminar.uad.ac.id/index.php/quantum/article/347](http://seminar.uad.ac.id/index.php/quantum/article/347)
- Sukarman, S., Lisnani, L., & Inharjanto, A. (2019). Comparative Study of Learning Models Example Non-Example and Picture and Picture on Natural Science Subjects. *Journal of Physics*, 1157(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022006>
- Taslim, R. (2016). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non-Example Terhadap Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Jaringan Hewan Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pattalassang*. UIN Alauddin Makassar. <https://core.ac.uk/download/pdf/198224722.pdf>
- Trilling, B., & Hood, P. (1999). Learning, Technology, and Education Reform in the Knowledge Age. *Educational Technology Publication, Inc.*, 39(3), 5–18. <https://www.jstor.org/stable/44428527?seq=1>
- Yonatan, E., & Triyono, M. B. (2016). Implementasi Model Example Non-Example Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Teknologi Mekanik Kelas X Di SMK Negeri 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 04(01), 7–12. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/mesin/article/view/1473>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan* (2nd ed.). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iIv8zwHnGo0C&oi=fnd&pg=PA1&dq=Metode+Penelitian+Kepustakaan&ots=neml0O-5Wk&sig=k04KRzw78DrUB2P3m6Bfk9bYhr8&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Metode+Penelitian+Kepustakaan&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iIv8zwHnGo0C&oi=fnd&pg=PA1&dq=Metode+Penelitian+Kepustakaan&ots=neml0O-5Wk&sig=k04KRzw78DrUB2P3m6Bfk9bYhr8&redir_esc=y#v=onepage&q=Metode+Penelitian+Kepustakaan&f=false)